

**PEMBELAJARAN INOVATIF YANG MENEKANKAN PADA METODE
PENYELESAIAN MASALAH DAN TEKNIK INOVATIF DALAM
PEMBELAJARAN BAGI GURU SMP DAN SMA
BERINGIN KUPANG**

Semuel Sabat ¹, Dorcas Langgar ², Yohanis F. T. W. Benu ³
Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana
e-mail: dorcaslanggar@yahoo.co.id

Abstrak

SMA dan SMP Beringin Kupang terletak di RT 25/RW 10 kelurahan Oepura Kecamatan Maulafa Kota Kupang. SMA Beringin Kupang memiliki guru 14 orang sedangkan SMP Beringin Kupang memiliki guru 9 orang. Jumlahnya 23 orang yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pembelajaran inovatif khususnya metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran belum terlaksanakan secara efektif dan efisien pada SMA dan SMP Beringin Kupang. Guru belum menyadari pentingnya metode penyelesaian pelajaran berbasis masalah selain itu belum memahami langkah-langkah metode penyelesaian masalah. Guru SMA dan SMP Beringin Kupang perlu diberikan motivasi yang kuat agar menyadari pentingnya pembelajaran yang berbasis masalah bagi siswa agar membina dan melatih siswa guna mengatasi persoalan yang dihadapi baik persoalan pribadi, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Di samping itu berusaha untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah metode penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru SMA dan SMP Beringin Kupang perlu memberikan pemahaman yang jelas dan benar kepada siswa SMA dan SMP Beringin Kupang mengenai sejumlah kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan materi pembelajaran yang berbasis masalah agar mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Teknik inovatif dalam pembelajaran diupayakan dan ditingkatkan pelaksanaannya bagi guru SMA dan SMP Beringin Kupang, khususnya bagi guru yang belum melaksanakannya secara efektif dan efisien. Dan memberikan motivasi kepada guru untuk berupaya mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran inovatif khususnya mengenai metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran. Memberitahukan kepada siswa SMA dan SMP Beringin Kupang agar mengetahui prosedur pelaksanaan teknik merangkum dan teknik opini teman serta membina dan melatih siswa agar terampil dalam menggunakan kedua teknik tersebut. Metode yang dipergunakan adalah metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Metode, Teknik Inovatif

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sejarah panjang umat manusia di seluruh dunia mencatat bahwa masalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik itu masalah yang bersifat

individu, kelompok, masyarakat bangsa dan Negara. Sanjaya (2006) mengatakan hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap manusia akan selalu dihadapkan pada masalah. Mulai dari masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks; masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah Negara sampai kepada masalah dunia.

Khususnya dalam bidang pendidikan kegiatan pembelajaran di sekolah seringkali tersangkut paut dengan banyak persoalan yang membutuhkan pemecahan. Masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, orang tua dan pihak terkait lainnya perlu dipecahkan/ dicarikan solusinya dengan mengusahakan model pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran tertentu atau metode pembelajaran tertentu. Amin dan Ahmadi (2010) mengatakan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan suatu pemikiran final karena dengan pembelajaran berdasarkan masalah maka pelajaran bisa cepat maju, dan selanjutnya mengatakan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran berdasarkan masalah memberikan alternatif pembelajaran yang sangat memberikan harapan bagi peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah juga sangat banyak meliputi spectrum yang luas sehingga perlu perhatian dan kontribusi semua pihak agar terlaksana dengan baik.

Upaya-upaya pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh pihak terkait dalam proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mendapatkan perhatian menurut temuan Amin dan Ahmadi (2010). Selama ini proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari orang tua dan pemerintah. Proses pembelajaran berdasarkan masalah yang terjadi dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari Dinas Pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang ke sekolah, pengawas memeriksa perlengkapan administrasi guru berupa dokumen rencana pelajaran. Pengawas jarang masuk kelas dan melakukan observasi terhadap pembelajaran atau menjadi narasumber pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah.

Kepala sekolah umumnya lebih mementingkan dokumen administrasi guru seperti rencana pembelajaran daripada masuk kelas, melakukan observasi dan supervise terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Akibatnya guru tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan untuk percobaan di laboratorium.

Kondisi pembelajaran yang bersifat inovatif yang diutarakan di atas belum banyak diterapkan pada SMA dan SMP Beringin Kupang menurut beberapa kali pengamatan di SMA dan SMP Beringin Kupang. Khususnya metode penyelesaian masalah. Misalnya kesulitan membayar SPP selama 6 sampai 8 bulan, bahkan ada siswa yang belum membayar SPP 1 tahun lebih. Masalah lingkungan sekolah yang kurang dikontrol seperti pintu ruangan tidak ditutup, dan pintu gerbang pun tidak ditutup sehingga banyak remaja tidak dikenal menggunakan halaman sekolah pada sore hari, hari minggu atau hari libur untuk bermain kelereng dengan taruhan uang (judi). Kadang-kadang menjadikan halaman sekolah sebagai tempat mengkonsumsi miras. Di antara remaja-remaja tersebut kadang-kadang terdapat satu atau dua orang alumni (tamatan siswa SMA/SMP Beringin Kupang). Di samping itu terdapat juga siswa yang tidak disiplin berpakaian sesuai seragam sekolah. Tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas. Setelah tamat belum mengambil ijazahnya di sekolah karena banyak tunggakan SPP. Masalah ini berdampak pada kesulitan uang untuk membayar honorer guru yang berstatus guru honor. Selanjutnya menyebabkan kesulitan transportasi bagi guru tersebut untuk datang mengajar di sekolah. Pembelajaran inovatif berupa metode penyelesaian masalah sangat cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut lewat proses pembelajaran di kelas. Namun terdapat guru yang tidak peduli dengan masalah-masalah tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa SMA/SMP

Beringin Kupang memiliki banyak permasalahan yang perlu diselesaikan dengan metode penyelesaian masalah. Namun guru-guru yang mengajar sekolah ini banyak yang belum peduli dengan penyelesaian masalah-masalah yang terjadi.

Pembahasan mengenai teknik inovatif dalam pembelajaran berkaitan erat dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Dengan demikian sebelum membahas lebih lanjut mengenai teknik pembelajaran inovatif akan dibahas lebih dahulu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Definisi Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah dirancang guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru dan siswa. Macam-macam strategi pembelajaran meliputi : Strategi Pembelajaran Ekspository (SPE), Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi Pembelajaran Afektif, Strategi Pembelajaran Kreatif Produk, Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran Kuantum, Strategi Pembelajaran Siklus, Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer dan Berbasis Elektronik (E-Learning), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode eksperimen, metode simulasi, metode *exemplum non exemplum*, metode karya wisata.

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode secara spesifik, misalnya penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Macam-macam teknik pembelajaran meliputi teknik syarahan, teknik perbincangan, teknik proyek, teknik penyelesaian masalah, teknik dapatan, teknik permainan, dan teknik kooperatif.

Berdasarkan ketiga pendekatan pembelajaran itu harus saling berkesinambungan dan terus dilakukan pembaharuan-pembaharuan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Selain itu dalam pelaksanaan strategi metode dan teknik pembelajaran guru harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan guru bergantung pada kemampuan guru atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Muhamad, teknik pembelajaran adalah jalan, alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.

Perbedaannya dengan metode pembelajaran adalah metode pembelajaran lebih bersifat *procedural* yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat *implementatif*, langsung dipraktikkan dalam realitas pembelajaran di kelas. Jadi sangat mungkin metode yang digunakan sama tetapi teknik yang dipergunakan berbeda sehingga menghasilkan output pembelajaran yang tidak sama.

Namun teknik pembelajaran ini berbeda dengan taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian taktik lebih bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu

metode pembelajaran. Menurut Harmoni, teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Sesuai dengan perubahan paradigma pendidikan sehingga terjadi perubahan peran guru yang tadinya hanya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*), dan merupakan satu-satunya sumber belajar, telah berubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memberlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, mencari cara alternatif yang paling tepat seperti bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah- langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya. Guru diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tercapainya tujuan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan, oleh karena itu mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya. Yang dimaksud dengan profesionalisme di sini adalah kemampuan dan keterampilan profesional guru mulai dari tahap perencanaan, proses, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Permasalahan Mitra

Mengamati dan memperhatikan uraian latar belakang tentang pembelajaran inovatif yang menekankan pada metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran bagi guru SMA dan SMP Beringin Kupang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru SMA dan SMP Beringin Kupang ada yang belum peduli dengan pembelajaran yang berbasis masalah dan belum mengetahui langkah-langkah metode penyelesaian masalah
2. Guru SMA dan SMP Beringin Kupang yang mengetahui pelajaran yang berbasis masalah yang telah disebutkan di atas sedangkan siswa banyak yang tidak memiliki kemampuan untuk merumuskan suatu pembelajaran yang berbasis masalah. Oleh karena itu, guru pada SMA dan SMP Beringin Kupang harus memberitahukan kepada siswa kriteria-kriteria pembelajaran yang berbasis masalah
3. Teknik inovatif dalam pembelajaran harus dilakukan oleh guru sesuai dengan paradigma baru dalam pembelajaran. Namun teknik inovatif dalam pembelajaran belum terlaksana secara maksimal karena guru-guru yang mengajar pada SMA dan SMP Beringin Kupang mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan teknik inovatif pembelajaran.
4. Teknik merangkum sebuah teks tertulis dan opini teman seringkali guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakannya dalam proses pembelajaran. Namun banyak siswa SMA dan SMP Beringin Kupang tidak mampu melaksanakan kedua teknik inovatif tersebut karena siswa belum mengetahui prosedur pelaksanaannya.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan Permasalahan tersebut di atas dapat diutarakan empat solusi sebagai berikut

1. Guru SMA dan SMP Beringin Kupang perlu diberikan motivasi yang kuat agar menyadari pentingnya pembelajaran yang berbasis masalah bagi siswa agar membina dan melatih siswa guna mengatasi persoalan yang dihadapi baik

- persoalan pribadi, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Di samping itu berusaha untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah metode penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.
2. Guru SMA dan SMP Beringin Kupang perlu memberikan pemahaman yang jelas dan benar kepada siswa SMA dan SMP Beringin Kupang mengenai sejumlah kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan materi pembelajaran yang berbasis masalah agar mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan tersebut.
 3. Teknik inovatif dalam pembelajaran diupayakan dan ditingkatkan pelaksanaannya bagi guru SMA dan SMP Beringin Kupang, khususnya bagi guru yang belum melaksanakannya secara efektif dan efisien. Dan memberikan motivasi kepada guru untuk berupaya mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran inovatif khususnya mengenai metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran.
 4. Memberitahukan kepada siswa SMA dan SMP Beringin Kupang agar mengetahui prosedur pelaksanaan teknik merangkum dan teknik opini teman serta membina dan melatih siswa agar terampil dalam menggunakan kedua teknik tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Pembelajaran inovatif yang berbasis masalah membutuhkan langkah atau tahapan untuk diselesaikan. Sanjaya (2006) mengatakan banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan strategi penerapan berbasis masalah (SPBM). John Dewey, seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah SPBM yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (Problem Solving) yaitu :

1. Merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Selanjutnya Sani (2016) mengatakan terdapat langkah-langkah pembelajaran problem solving untuk peserta didik yang belum mampu berpikir tinggi-tinggi dapat dirancang sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya
3. Guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar
4. Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru
5. Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan
6. Peserta didik melaporkan tugas yang diberikan guru

Menurut Sanjaya (2006) terdapat lima kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah.

1. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video, dan yang lainnya.
2. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal) sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dan langkah-langkah evaluasi pelaksanaan program selanjutnya setelah pelaksanaan program akan disepakati dengan mitra pada saat pelaksanaan program di lokasi kegiatan.

IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran

Luaran pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ini berupa luaran wajib dan luaran tambahan yaitu:

1. Luaran Wajib

Luaran wajib dari PKM ini adalah publikasi di jurnal nasional ber-ISSN (Jurnal Gatranusantara)

2. Luaran Tambahan

Luaran tambahan dari PKM ini adalah Pembuatan HKI

Target Capaian

Target pencapaian luaran dari pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini akan direncanakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Target Pencapaian PPM

Jenis Luaran	Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib	publikasi di jurnal nasional ber-ISSN (Jurnal Gatranusantara)	Publikasi pada tahun pertama
Luaran Tambahan	Pembuatan HKI berupa hak cipta	Pembuatan draf pada tahun kedua

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Kegiatan

Hasil program pengabdian dapat dijabarkan melalui beberapa kegiatan, antara lain: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan program pendampingan, dilakukan beberapa kegiatan, di antaranya: (a) membangun komitmen bersama dengan mitra, (b) menyiapkan buku panduan pengintegrasian pembelajaran inovatif di SMP dan SMA Beringin Kupang, (c) contoh Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pengintegrasian pembelajaran inovatif pada metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran, (d) panduan

penilaian otentik, dan (e) peralatan pendukung lainnya, seperti: infocus, loudspeaker, dan soundsystem.

2) Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan april sampai bulan juli 2021 di SMP Beringin Kupang. Adapun tahapan pelaksanaan yaitu: (1) Pendalaman materi tentang Model Pembelajaran Inovatif, Metode Penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran, (2) Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan penilaian otentik, (3) Simulasi Pembelajaran.

3) Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendampingan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, tingkat ketercapaian program pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kegiatan	Persentase
1.	Pendalaman Materi pembelajaran inovatif, metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif	89%
2	Penyusunan perangkat pembelajaran	86%
3	Simulasi pembelajaran	83%

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian program pengabdian tergolong tinggi. Akan tetapi masih kurang maksimal apabila diterapkan pada pembelajaran jarak jauh terutama dimasa pandemi Covid-19 karena banyak guru yang kurang mampu dalam menggunakan IT.

4) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi maka perlu dilakukan tindak lanjut tentang pembelajaran inovatif dengan metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Luaran Yang dicapai

Program pengabdian berupa pembelajaran inovatif yang menekankan pada meode penyelesaian masalah dan teknik inovatif bagi guru SMP dan SMA Beringin Kupang telah berhasil dilaksanakan. Para guru telah mampu menerapkan pembelajaran inovatif yang menekankan pada meode penyelesaian masalah dan teknik inovatif. Firman (2000:56) menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keberhasilan program ditandai dengan persentase keberhasilan minimal $\geq 75\%$ pada kategori baik.

Berpedoman pada pendapat di atas, tingkat ketercapaian program pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pendalaman Materi tentang Pembelajaran Inovatif yang menekankan pada metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif

Pendalaman materi tentang model pembelajaran inovatif mencapai tujuan yang diharapkan. Para guru telah paham tentang pengertian model pembelajaran inovatif, macam-macam model pembelajaran inovatif di SD, dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Tingkat ketercapaian mencapai 88%. Artinya, pemaparan materi tentang model pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan baik dan mencapai target sasaran.

2) Penyusunan perangkat pembelajaran

Perumusan RPP dan penilaian otentik juga berjalan sesuai harapan. Para guru mampu merumuskan RPP dan penilaian otentik secara efektif. RPP yang dirumuskan telah mencerminkan pengintegrasian model pembelajaran inovatif di dalamnya. Demikian juga halnya dengan penilaian otentik, telah dirumuskan dan disimulasikan dalam pembelajaran dengan baik. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan mencapai 86%. Artinya, secara umum perumusan RPP dan penilaian otentik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

3) Simulasi Pembelajaran

Simulasi pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran inovatif di dalamnya. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah paham dalam mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Tingkat ketercapaian program ketika simulasi pembelajaran mencapai 83%. Artinya, para guru sangat baik dalam melakukan simulasi pembelajaran terkait dengan pembelajaran inovatif yang menekankan pada metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif bagi guru SMP dan SMA Beringin Kupang.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPM di SMP dan SMA Beringin, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PPM ini telah membantu para guru dalam memahami menerapkan langkah-langkah metode penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.
2. PPM ini telah membantu para guru mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran inovatif khususnya mengenai metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran.

Saran

Perlu adanya tindak lanjut dalam pendampingan untuk membantu mitra dalam menerapkan metode penyelesaian masalah dan teknik inovatif dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

REFERENSI

Amri Sofan dan IIF Koehru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaryap

https://www.kompasiana.com/femilla/definisi-strategi-metode-dan-teknik-pembelajaran_550993aa813311f101b1e3e2. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021 Pukul 15.00.

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/05/konsep-dasar-pembelajaran-inovatif/>. Diakses pada tanggal 23 Maret. 2021 Pukul 20.00

Sani Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.